

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan termasuk menjadi salah satu eksportir gas alam, serta produsen batu bara terbesar di dunia. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara dengan produksi minyak bumi terbesar. Berbagai mineral seperti timah, tembaga, dan emas juga merupakan bagian dari kekayaan alam Indonesia. Meskipun demikian, tantangan seperti eksploitasi yang berlebihan dan pengelolaan yang kurang efisien sering kali menjadi polemik dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Itulah sebabnya, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi krusial dalam menjaga serta menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab demi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Sektor pertambangan merupakan salah satu aset tetap yang melimpah di Indonesia dan tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis pertambangan merupakan salah satu bisnis yang menarik bagi para investor untuk berkontribusi. Area pertambangan menjadi area penting dalam memenuhi kebutuhan energi, memberikan pekerjaan, menghasilkan perdagangan asing untuk perbaikan, memenuhi kebutuhan bahan alami modern yang ditanam di dalam negeri, dan membuka pintu bisnis untuk iklim umum. Hal tersebut membuat kawasan pertambangan menjadi salah satu andalan perputaran keuangan publik (Krismelina et al., 2022). Namun, berdasarkan data Indonesia masih minim untuk mengelola batu bara sendiri dalam negeri yang mengakibatkan melakukan ekspor batu bara ke

luar negeri. Hal ini membuat masyarakat semakin tertarik melakukan investasi dibuktikan dengan semakin meningkat signifikan nilai investasinya sebesar 65,74% menjadi 6.431.444 investor per September 2021. Menariknya, investor dari generasi milenial atau dibawah 30 tahun semakin mendominasi. Berdasarkan jumlah penduduk yang melakukan investasi, dari usia milenial paling banyak yakni 59,23% dengan total aset Rp 39,93 triliun. Diposisi kedua yang terbanyak di usia 31-40 tahun sebesar 21,54% dengan total aset Rp 90,80 triliun (CNBC Indonesia, 2021).



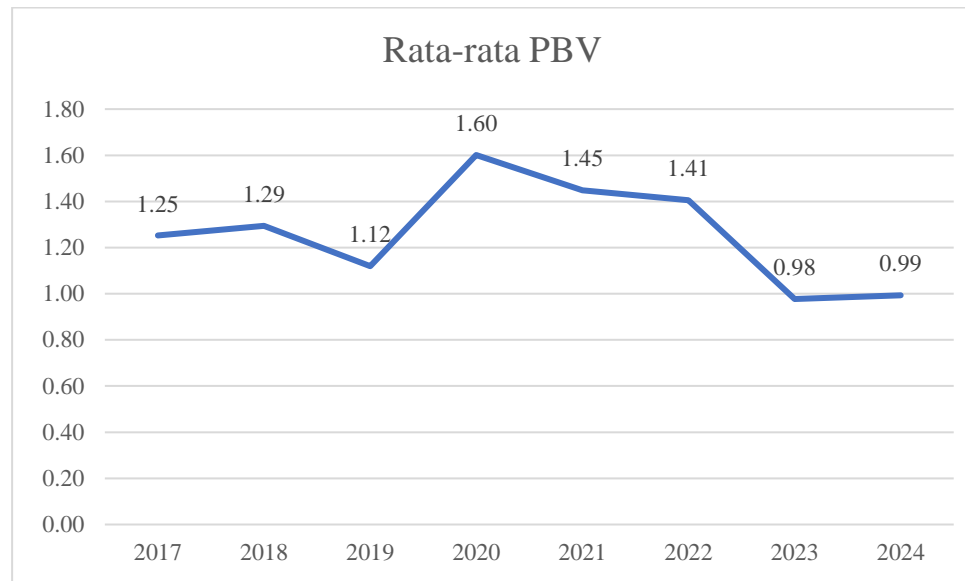
Sumber : BPS, 2025

Gambar 1. 1 Realisasi Investasi PMDN Menurut Sektor Perusahaan Pertambangan

Grafik diatas menggambarkan nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada sektor pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai investasi tercatat US\$33.099,98 juta atau setara Rp 476,94 triliun menunjukkan pertumbuhan

sebesar US\$12.464,93 juta atau setara Rp 168,03 triliun dari tahun sebelumnya, salah satu faktor peningkatan dipengaruhi oleh penilaian investor terkait likuiditas perusahaan yang tinggi. Pandemi Covid-19 mengakibatkan investasi sektor ini mengalami penurunan tahun 2020 US\$11.92 juta atau setara Rp 167,29 triliun, meskipun sektor logam tetap berada di harga yang tinggi. Sedangkan, setelah pandemi trend investasi mengalami peningkatan sangat signifikan pada tahun 2021 ke-2022 tercatat US\$37.004,5 setara dengan Rp 579,21 triliun.

Pada tahun 2023 *trend* investasi mencapai puncaknya dalam 8 tahun terakhir penelitian, tercatat sebesar US\$86.689,2 setara dengan Rp 1.329,72 triliun. Fenomena ini menjelaskan investasi pada perusahaan pertambangan memiliki prospek yang baik, meskipun sempat mengalami penurunan akibat covid-19. Pada tahun 2021 ke-2022 perusahaan pertambangan mengalami kenaikan investasi yang sangat signifikan mencapai 145,01% dari tahun sebelumnya. Tahun 2024 malah terjadi sebaliknya, nilai investasi PMDN perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai US\$1.815,70 setara dengan Rp 29,20 triliun. Penurunan investasi dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian global, ketidakpastian politik dalam negeri dan sektor domestik yang mengalami kelambatan dapat menjadi faktor utama menurunnya realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri. Pada rata-rata rasio PBV perusahaan pertambangan yang diolah oleh peneliti menunjukkan terjadi gap dengan nilai investasi yang tercantum diatas. Berikut grafik rata-rata rasio PBV pada perusahaan pertambangan Indeks Kompas 100 tahun 2017-2024.



Sumber : Idx.com, Diolah Peneliti 2025

Gambar 1. 2 Rata-rata Nilai *Price to Book Value* (PBV) Sektor Pertambangan

Grafik diatas menggambarkan nilai rata-rata rasio PBV yang mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2024. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 13,18%, namun di tahun 2020 mencatat terjadi kenaikan sebesar 42,86%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan sebesar 9,37%. Hal ini menggambarkan terjadi perbedaan dengan nilai investasinya, karena pada tahun 2019 ke 2020 tercatat terjadi penurunan dan di tahun 2023 kenaikan nilai investasi tercatat 530,23% atau 5 kali lipat kenaikannya disbanding dengan tahun 2020. Grafik nilai investasi ini selaras dengan artikel (CBNC Indonesia, 2021) pada lamannya dijelaskan bahwa perusahaan pertambangan menjadi salah satu perusahaan yang memiliki prospek baik di tahun 2021.

Dari fenomena yang terjadi menggambarkan perusahaan belum mengoptimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan menjadi suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga kepercayaan para pemegang saham meningkat. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan, selain itu meningkatnya nilai perusahaan juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang panjang (Rossa et al., 2023). Tujuan utama nilai perusahaan yakni sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Indeks Kompas 100 adalah indeks saham yang beranggotakan 100 perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang tergabung diperkirakan mewakili sekitar 70% sampai 80% dari kapitalisasi pasar Rp 1.582 triliun dari seluruh saham yang tercatat di BEI (Oktaryani et al., 2021). Indeks Kompas 100 dipilih karena terdapat saham terpilih yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta memiliki likuiditas yang tinggi, dan juga merupakan saham-saham yang memiliki kinerja yang baik (Sudarma & Darmayanti, 2017). Investor dapat menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio *Price to Book Value* menunjukkan nilai perusahaan yang tergambar melalui harga saham dibandingkan dengan nilai buku. Semakin tinggi nilai rasio PBV, maka para investor akan percaya terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga

permintaan akan semakin tinggi dan akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat (Maryadi & Susilowati, 2020).

Perusahaan *go public* menunjukkan nilai seluruh aktiva dan juga nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan (Sudarma & Darmayanti, 2017). Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena dengan melihat nilai PBV, para investor dapat menganalisis kondisi perusahaan dan menentukan saham mana yang akan dibeli. Menurut (Brigham & Houston, 2018) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar tingkat keuntungan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Corporate Social Responsibility menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang menggambarkan perusahaan memiliki kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya terhadap karyawannya. Semakin tinggi pengungkapan CSR, maka akan memberikan nilai lebih terhadap perusahaan. Dalam pengungkapannya CSR menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang didefinisikan bahwa CSR sebagai nilai ukur dimana aktivitas perusahaan diungkapkan sebagai bentuk tanggung jawab kepada investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian terhadap masyarakat atau pihak eksternal perusahaan. Komitmen perusahaan dalam upaya kontribusi untuk perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta fokus

pada keseimbangan antara kepedulian aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan pengertian dari CSR (Sudarma & Darmayanti, 2017). Hasil penelitian tersebut searah dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa permintaan saham meningkat apabila terjadi peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan, dan disisi lain hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian Anggi (2022) memperlihatkan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Industri pertambangan perlu melakukan komitmennya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan CSR diarahkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 27 Ayat 1 (Krismelina et al., 2022).

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan cara untuk melihat sejauh mana tingkat pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka semakin baik pula perusahaan dimasa yang akan datang. Dapat dikatakan baik perusahaan yang menghasilkan profit bagi para investor (Hardiana et al., 2019). Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis salah satunya yakni, *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset. ROA merupakan indikator penting bagi para investor dalam mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan *profit* yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor hal ini searah dengan *signaling theory*. Karena apabila perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas dari nilai aset maka memberikan sinyal yang

baik terhadap investor. Penelitian Batubara & Wenny (2025) menyatakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Secara teoritis, likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memegang fleksibilitas keuangan suatu perusahaan (Purba & Mahendra, 2022). Laba memiliki peranan yang sangat dominan dalam sebuah perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan di dunia perindustrian. Salah satu cara agar perusahaan dapat mempertahankan serta memajukan perusahaannya yaitu dengan terus memantau tingkat likuiditas perusahaannya.

Jika tingkat likuiditas tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya likuiditas akan memberikan sinyal terhadap keputusan investor untuk menginvestasikan dananya. Jika rasio likuiditas tinggi maka akan besar pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Penelitian Anggi (2022) menyatakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar nilai *Current Ratio* semakin tinggi

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Oktaryani et al., 2021).

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka berikut permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024?
2. Apakah *Return On Assets* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024?
3. Apakah *Current Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (X1), *Return On Assets* (X2) dan *Current Ratio* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024?

C. Tujuan penelitian

Berikut tujuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (X2) terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (X3) terhadap *Price to Book Value* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1), *Return On Assets* (X2) dan *Current Ratio* (X3) terhadap *Price to Book Value* (Y) Sektor Pertambangan yang Terdaftar Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2024.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan beberapa manfaat, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perbandingan antara teori-teori yang ada dengan situasi yang benar-benar terjadi dengan teori yang ada atas elemen-elemen yang memengaruhi nilai *Price to Book Value* (PBV) di dalam perusahaan di sektor pertambangan. Hasil penelitian ini

juga bisa digunakan sebagai informasi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama periode tersebut. Selain itu penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan terhadap kebijakan yang telah dan akan dikeluarkan. Di lain sisi bagi investor dapat membantu untuk pertimbangan dalam melakukan investasi yang akan dilakukan kedepannya, sehingga dapat mempermudah investor baru pula dalam berinvestasi.

3. Manfaat Akademis

Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas, khususnya di bidang manajemen keuangan. Serta sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.